

Upaya Peningkatan Keterampilan Berwudhu Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas III SD Negeri 1 Salongo

Cicandri Koi¹,

¹SD Negeri 1 Salongo,
Email: cicandricica@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk peningkatan keterampilan berwudhu pada siswa kelas 3 SD melalui metode demonstrasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Metode ini dipilih karena dapat memudahkan siswa dalam memahami langkah-langkah wudhu secara praktis dalam peningkatan keterampilan mereka melalui pengulangan yang konsisten. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan observasi langsung selama kegiatan belajar mengajar. Hasil dari penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan praktik wudhu siswa, yang terlihat dari kemampuan mereka untuk menjalankan tiap langkah wudhu dengan benar dan tepat waktu. Metode demonstrasi dan latihan berulang terbukti efektif dalam memfasilitasi pembelajaran praktik wudhu, serta meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para pendidik dalam mengembangkan strategi pengajaran yang lebih interaktif dan aplikatif di kelas.

Kata kunci: Peningkatan Keterampilan, Metode Demonstrasi

ABSTRACT

The aim of this study is to improve the practice skills of ablution (wudhu) among 3rd-grade elementary school students through the application of demonstration and repetitive practice methods in the Islamic Education and Character Education subject. These methods were chosen because they can facilitate students in understanding the steps of ablution practically and enhance their skills through consistent repetition. This research employs a qualitative approach with direct observation during teaching and learning activities. The results of the study show a significant improvement in the students' ablution practice skills, evident from their ability to perform each step of ablution correctly and on time. The demonstration and repetitive practice methods have proven effective in facilitating the learning of ablution practice, as well as increasing students' interest and participation in the Islamic Education and Character Education lessons. These findings are expected to serve as a reference for educators in developing more interactive and applicable teaching strategies in the classroom.

Keywords: Skills Improvement, Demonstration Method

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan proses dalam pembangunan manusia untuk mengembangkan dirinya agar dapat menghadapi segala permasalahan yang timbul pada diri manusia itu sendiri.

Dalam Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Dalam proses pembelajaran suatu keberhasilan yang dapat dicapai siswa bukan hanya tergantung pada proses pembelajarannya, tetapi tergantung pula dari faktor siswa itu sendiri. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar siswa atau lingkungan. Salah satu lingkungan belajar siswa yang dominan yang mempengaruhi hasil belajar di sekolah ialah kualitas belajar mengajar.

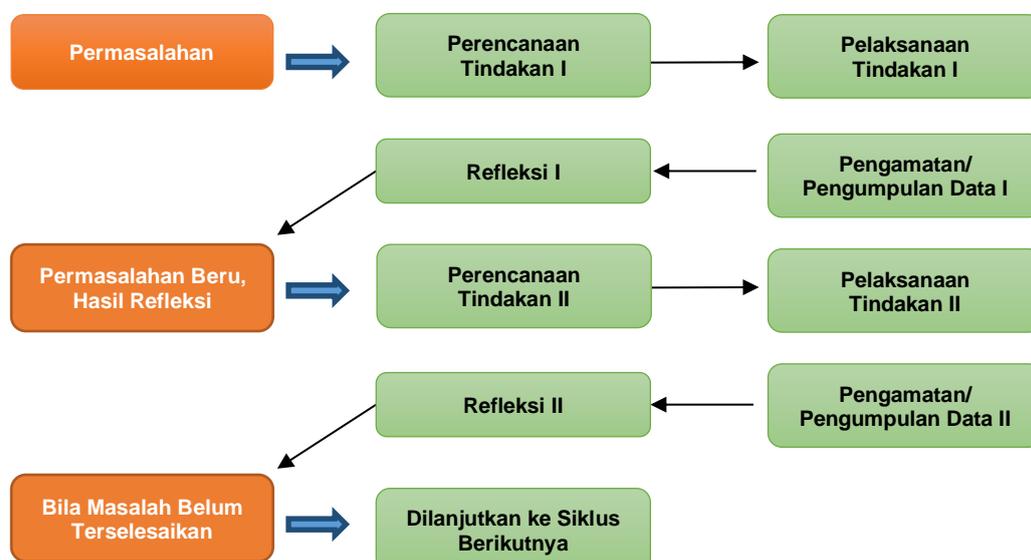
Untuk mencapai keberhasilan kualitas belajar mengajar yang diharapkan perlu adanya suatu pendekatan yang relevan dengan tuntutan kurikulum yang terus berubah. Sehingga apapun pendekatan yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar terutama dalam pembelajaran agama Islam, sudah seharusnya siswa diposisikan sebagai pusat perhatian utama. Pola pembelajaran di kelas tidak hanya ditentukan oleh didaktik metodik apa yang digunakan, melainkan juga bagaimana peran guru agama Islam memperkaya pengalaman belajar siswa.

Belajar adalah memodifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defened or modification or streng theing of behavior though experencing*).² Artinya belajar pendidikan agama perlu memperkuat perbuatan dengan melakukan pengulangan dan latihan tujuannya untuk membentuk kebiasaan secara otomatis dan mendapat hasil yang lebih baik.

Pendidikan Agama Islam adalah Usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati Agama Islam dalam hal hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) atau disebut dengan *Classroom Action Research* dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa, Tahapan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut merencanakan tindakan (*Planning*), melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SD Negeri 1 Salongo sekolah ini beralamat Jln Trans Sulawesi Desa Salongo Kecamatan Bolaang Uki Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan pada Tahun Ajaran 2022/2023 semester ganjil. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan II. Setiap siswa SD Negeri 1 Salongo pada mata pelajaran PAI dikatakan tuntas belajar jika siswa sudah mencapai nilai KKM PAI yaitu 75. Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar bila memiliki daya serap paling sedikit 75 %. Sedangkan tuntas secara klasikal tercapai apa bila di kelas tersebut terdapat ≥ 75 % siswa yang telah tuntas belajar.

Tabel 1
Data Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Siklus I

No.	Rentang Nilai	Kategori Penilaian	Jumlah	Persentase (%)
1.	90 – 100	Sangat Baik	-	-
2.	75 – 89	Baik	5	26
3.	60 – 74	Cukup	6	32
4.	40 – 59	Kurang Baik	5	26
5.	0 - 39	Perlu Bimbingan	3	16
Jumlah		Total	19	100

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam tes awal sangat jauh dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 13 orang hanya 10 orang yang tuntas dengan presentase (15%) sementara 3 orang tidak tuntas dengan presentase (85 %). Rata-rata nilai yang diperoleh siswa hanya sebesar 64 Nilai tertinggi 80. Ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada Materi membiasakan hidup bersih dengan sub materi wudhu dan tayamum masih sangat rendah dan ketuntasan hasil belajar siswa belum tercapai. Hasil demikian, dapat dijadikan pertimbangan dalam perencanaan siklus I.

Tindakan siklus I

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Salongo. Subjeknya merupakan peserta didik Fase B tahun pelajaran 2022/ 2023 yang berjumlah 13 orang, masing-masing terdiri dari 7 orang peserta didik laki-laki dan 6 orang peserta didik perempuan. Adapun materi yang akan diteliti adalah membiasakan hidup bersih dengan nilai KKTP pada pelajaran tersebut adalah 75 dengan nilai keberhasilan pada penelitian ini adalah ≤ 85 , predikat sangat baik. Untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran, dapat diketahui melalui KKTP yang telah ditetapkan, dimana KKM untuk ketuntasan secara klasikal memperoleh rata-rata persentase 75% dan ketuntasan secara individu memperoleh nilai 85.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan siklus. Siklus meliputi empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Apabila kriteria keberhasilan belum tercapai maka proses pembelajaran akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Siklus akan berhenti apabila kriteria keberhasilan telah tercapai. Rancangan penelitian akan dilaksanakan meliputi 4 tahapan utama dalam tiap siklusnya, yaitu: tahap perencanaan

yang merencanakan semua persiapan sebelum dilakukan pelaksanaan penelitian, kemudian dilanjutkan pada tahapan pelaksanaan dimana proses penelitian dilaksanakan dengan penerapan model pembelajaran Demonstrasi dan Latihan Berulang di kelas III SD Negeri 1 Bakida, kemudian dilakukan pengamatan pada hasil-hasil temuan dari proses pelaksanaan sebelumnya, selanjutnya dilakukan refleksi berdasarkan analisis data untuk menentukan apakah penelitian akan dihentikan pada siklus I atau dilanjutkan pada siklus II begitu seterusnya.

Tahap Perencanaan Pada tahap ini, peneliti menyusun rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus I. Kegiatan yang dilaksanakan peneliti diantaranya adalah mempersiapkan lembar kerja siswa, menyiapkan potongan kartu soal dan jawaban sesuai dengan jumlah siswa dalam satu kelas, menyusun dan menyiapkan instrumen observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, menyiapkan peralatan dokumentasi, serta membuat Modul Ajar siklus I yang disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran Demonstrasi dan Latihan Berulang.

Setelah menyiapkan segala kebutuhan yang akan digunakan dalam pembelajaran, peneliti melakukan validasi Modul Ajar, butir soal, instrumen aktivitas guru dan siswa. Peneliti melakukan validasi Modul Ajar, butir soal, instrumen aktivitas guru dan siswa. Kegiatan validasi dilakukan dengan tujuan agar perangkat pembelajaran yang telah dibuat sesuai dengan yang hendak diukur.

Tahap Pelaksanaan Siklus 1, peneliti melaksanakan penelitian selama dua kali pertemuan yaitu tahap pertama pada tanggal 17 september dan pertemuan ke dua pada tanggal 24 september. Pelaksanaan tahap tindakan ini dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu, kegiatan Pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal ini selaras dengan Modul Ajar yang telah disusun. Uraian dari kegiatan tindakan adalah sebagai berikut:

Kegiatan Pendahuluan Pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam kepada siswa. Setelah mengucapkan salam, guru menanyakan kabar siswa dengan berkata, “*Bagaimana kabarnya hari ini?*”. Para siswa pun menjawab “*Alhamdulillah, luar biasa, Allah Akbar*” dengan kompak. Antusiasme peserta didik terlihat dalam menjawab pertanyaan guru. Setelah menanyakan kabar, Selanjutnya, guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin berdo’a bersama- sama. Saat membaca do’a seluruh peserta didik melaksanakan dengan khusyuk dan tidak ada yang berbicara. Setelah berdo’a bersama selesai, kemudian guru mengabsensi (mengecek kehadiran siswa). Dari 13 siswa, semuanya hadir. Setelah mengabsensi, guru mengecek kerapian dan kesiapan siswa sebelum menerima materi pelajaran. Sejenak guru mengecek semangat siswa dengan mengajak tepuk semangat. Kemudian guru melakukan kegiatan apersepsi.

kegiatan inti Pada kegiatan inti, dibagi menjadi 5 tahapan yang meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Kelima tahapan tersebut dalam pelaksanaannya menggunakan fase-fase yang disesuaikan dengan model pembelajaran Demonstrasi dan Latihan Berulang yang terdiri dari enam fase. Keenam fase tersebut secara berurutan yaitu: Guru menyampaikan tujuan pembelajaran materi membiasakan hidup bersih dan menjelaskan manfaat mempelajari materi tersebut guna memotivasi siswa. Guru memberi siswa waktu selama 10 menit untuk membaca materi membiasakan hidup bersih yang ada di buku paket siswa. Kemudian, guru menjelaskan materi Membiasakan hidup bersih. Setelah itu, Guru memberi kesempatan pada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami tentang materi Membiasakan hidup bersih. Guru juga mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan cara memunculkan pertanyaan-pertanyaan (kegiatan menanya). Pertanyaan- pertanyaan yang diajukan guru seperti “Apa yang kamu lakukan jika tidak

menemukan air saat melaksanakan sholat ? Bagaiman cara kita mengambil air wudhu ?” guru memberi penjelasan pada siswa bahwa pembelajaran kali ini akan dilaksanakan dengan cara mengambil air wudhu dengan menggunakan model pembelajaran Demonstrasi dan latihan berulang.

Kemudian, guru memberi penjelasan bahwa siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok. Setelah itu, guru membagikan lembar kerja individu dari guru. guru berkeliling dan memantau masing masing kelompok dalam berdiskusi tentang materi membiasakan hidup bersih. Guru membimbing siswa mengerjakan lembar kerja individu. Seluruh siswa telah paham cara mengerjakan lembar kerja yang telah dibagikan. Guru meminta perwakilan setiap kelompok presentasi secara bergiliran (Kegiatan Mengkomunikasikan). Guru segera memberikan klarifikasi saat kelompok selesai presentasi. Pada tahap ini siswa tampak bersemangat dalam membacakan hasil temuan mereka. Setelah seluruh siswa selesai membacakan kartu soal dan jawaban mereka kembali ke tempat duduknya masing-masing untuk melanjutkan pelajaran pada fase berikutnya. Guru memberikan penghargaan pada setiap kelompok yang telah menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Kemudian, Guru mengambil lembar kerja individu siswa

Kegiatan Penutup Guru melakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilakukan dengan melakukan tanya jawab kepada siswa. Ketika guru mengajukan pertanyaan, siswa sangat antusias ingin menjawab pertanyaan yang diajukan guru dengan mengacungkan tangan. Guru juga memberi penguatan kepada siswa tentang materi Membiasakan hidup bersih. Kemudian, guru memberikan kesimpulan dan motivasi belajar pada siswa terkait pembelajaran yang telah dilakukan terkait Membiasakan hidup bersih. Setelah itu, guru mengucapkan salam dan pembelajaran telah selesai.

Tahap selanjutnya adalah pengamatan / Observasi siklus I, Pada tahap ini ada 2 aspek yang menjadi objek observasi yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa. Data hasil pengamatan aktivitas guru siklus I selama kegiatan pembelajaran berlangsung terdapat beberapa kekurangan, diantaranya guru tidak menanyakan kabar siswa, kurang optimal dalam memotivasi siswa, Tidak hanya itu, pada kegiatan inti terdapat beberapa kekurangan diantaranya guru terlalu cepat dalam menjelaskan pelaksanaan metode Demonstrasi, kurang optimal dalam memonitoring siswa saat diskusi dan guru lupa menyimpulkan hasil pembelajaran. Namun untuk keseluruhan guru cukup baik dalam melaksanakan proses pembelajaran dan hampir semua langkah-langkah yang ada di modul sudah dilaksanakan.

Meskipun ada beberapa aspek kegiatan yang masih kurang optimal. Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus 1 tahap persiapan, aktivitas peserta didik kurang maksimal, ada beberapa peserta didik yang masih sibuk mencari peralatan belajarnya sehingga mengurangi performen belajarnya, namun pada tahap persiapan sudah cukup baik walau pun masih ada beberapa peserta didik yang kurang merespon atas apersepsi dan sapaan dari gurunya. Aktivitas peserta didik saat kegiatan inti secara umum kurang maksimal, Peneliti melihat ada peserta didik yang cenderung diam, tidak merespon, agak bingung dan sebagainya.

Dari hasil monitoring guru mendapat informasi bahwa hal ini disebabkan karena mereka kesulitan untuk membuat suatu karya yang menarik berupa poster yang nantinya bakal mereka tawarkan. Setelah menilai aktivitas guru dan aktivitas peserta didik maka selanjutnya peneliti akan menilai hasil belajar siswa. Adapun hasil belajar peserta didik setelah pelaksanaan metode Demonstrasi siklus I sebagai berikut.

Tabel 1
Data Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Siklus I

No.	Rentang Nilai	Kategori Penilaian	Jumlah	Persentase (%)
1.	90 – 100	Sangat Baik	-	-
2.	75 – 89	Baik	5	26
3.	60 – 74	Cukup	5	26
4.	40 – 59	Kurang Baik	3	16
5.	0 - 39	Perlu Bimbingan		
Jumlah		Total	13	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada siklus I masih kurang dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 13 orang hanya 10 orang yang tuntas dengan presentase klasikal (60%) sementara 3 orang tidak tuntas dengan presentase klasikal (40%). Dari paparan nilai hasil belajar yang diperoleh siswa maka tampak bahwa rata-rata nilai yang diperoleh 70,60 masih kurang dari kriteria ketuntasan minimal yang berjumlah 75. Nilai tertinggi di peroleh skor 89 dan nilai terendah diperoleh skor 59. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi membiasakan hidup bersih dengan cara wudhu dan tayamum masih sangat rendah dan ketuntasan hasil belajar siswa belum tercapai. Maka dengan ini peneliti akan melanjutkan pada kegiatan pembelajaran siklus II.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dan latihan berulang untuk meningkatkan keterampilan praktek wudhu melalui metode demonstrasi dan latihan berulang di kelas III Sd Negeri 1 Salongo mengalami sedikit peningkatan namun hasil tersebut belum memuaskan Karena melihat dari observasi aktivitas guru dan siswa masih banyak kekurangan yang menyebabkan peningkatan pemahaman siswa tidak maksimal seperti persiapan guru masih kurang dalam memotivasi siswa, guru memberikan arahan masih kurang jelas sehingga siswa masih bingung dengan arahan dari guru.

Dengan demikian, untuk pembelajaran siklus II, hal-hal yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan adalah sebagai berikut: 1) Pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas guru, pada aspek membuka pembelajaran guru menyampaikan materi secara garis besar. Pada aspek kegiatan inti, guru lebih aktif melakukan tanya jawab pada saat membimbing peserta didik untuk mempraktekan tata cara wudhu dengan benar di kelompok masing-masing. 2) Peserta didik diberi motivasi untuk memperhatikan penjelasan guru dengan menyampaikan manfaat dari menguasai materi yang dipelajari. 3) Peserta didik diberi motivasi agar lebih semangat mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru dengan diberi tahu bahwa hasil pekerjaan mereka akan dinilai. 4) Peserta didik dimotivasi untuk tampil percaya diri dan dibimbing untuk menarik kesimpulan mengenai materi yang dibahas dan terlihat Peserta didik tidak kesulitan lagi karena mereka memperhatikan penjelasan materi selama pembelajaran berlangsung. Pada penyajian materi juga belum maksimal sehingga proses pembelajaran tidak tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan.

Hal tersebut mengakibatkan kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi membiasakan hidup bersih, peserta didik masih tergolong rendah. Melihat hasil pada siklus 1 yaitu belum mencapai KKTP, maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus II.

Tindakan Siklus 2

Adapun yang dilakukan peneliti dalam siklus II sama dengan siklus yang sebelumnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan langkah-langkahnya sama dengan siklus I namun Ada beberapa hal yang diperbaiki dalam siklus II ini yaitu Guru menambahkan *ice breaking*. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus II Alokasi waktu yang ditentukan. Perbaikan modul pada siklus ini terdapat pada kegiatan penambahan *ice breaking*. Selanjutnya perbaikan bahan ajar, perbaikan tes dan lembar observasi. Kegiatan Inti Pada kegiatan inti, dibagi menjadi 5 tahapan yang meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Kelima tahapan tersebut dalam pelaksanaannya menggunakan fase-fase yang disesuaikan dengan model pembelajaran Demonstrasi dan Latihan Berulang yang terdiri dari enam fase. Keenam fase tersebut secara berurutan yaitu: Guru menyampaikan tujuan pembelajaran materi membiasakan hidup bersih dan menjelaskan manfaat mempelajari materi tersebut guna memotivasi siswa. Pada fase ini, guru memberi siswa waktu selama 10 menit untuk membaca materi membiasakan hidup bersih yang ada di buku paket siswa. Kemudian, guru menjelaskan materi Membiasakan Hidup Bersih. Setelah itu, Guru memberi kesempatan pada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami tentang materi Membiasakan Hidup Bersih. Guru juga mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan cara memunculkan pertanyaan-pertanyaan (kegiatan menanya).

Pertanyaan- pertanyaan yang diajukan guru seperti “Apa yang kamu lakukan jika tidak menemukan air saat melaksanakan wudhu n? Bagaimana cara kita mengambil air wudhu?” selanjutnya guru memberikan pembelajaran kali ini akan dilaksanakan dengan cara mempraktekan cara berwudhu dengan menggunakan model pembelajaran Demonstrasi dan Latihan Berulang. Kemudian, guru memberi penjelasan bahwa siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok. Setelah itu, guru membagikan lembar kerja individu dari guru. Membimbing Kelompok Belajar dan Bekerja, guru berkeliling dan memantau masing masing kelompok dalam berdiskusi tentang materi membiasakan hidup bersih. Guru membimbing siswa mengerjakan lembar kerja individu. Seluruh siswa telah paham cara mengerjakan lembar kerja yang telah dibagikan. Evaluasi, guru meminta perwakilan setiap kelompok presentasi secara bergiliran

Kegiatan Mengkomunikasikan. Guru segera memberikan klarifikasi saat kelompok selesai presentasi. Pada tahap ini siswa tampak bersemangat dalam membacakan hasil temuan mereka. Setelah seluruh siswa selesai membacakan kartu soal dan jawaban mereka kembali ke tempat duduknya masing-masing untuk melanjutkan pelajaran. Guru memberikan penghargaan Guru memberikan penghargaan pada setiap kelompok yang telah menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Kemudian, Guru mengambil lembar kerja individu siswa. Kegiatan Penutup guru melakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilakukan dengan melakukan tanya jawab kepada siswa. Ketika guru mengajukan pertanyaan, siswa sangat antusias ingin menjawab pertanyaan yang diajukan guru dengan mengacungkan tangan.

Guru juga memberi penguatan kepada siswa tentang materi Membiasakan hidup bersih. Kemudian, guru memberikan kesimpulan dan motivasi belajar pada siswa terkait pembelajaran yang telah dilakukan terkait Materi Membiasakan hidup Bersih. Setelah itu, guru mengucapkan salam dan pembelajaran telah selesai. Membimbing Kelompok Belajar dan Bekerja, guru berkeliling dan memantau masing masing kelompok dalam berdiskusi tentang materi membiasakan hidup bersih. Guru membimbing siswa mengerjakan lembar kerja individu. Seluruh siswa telah paham cara mengerjakan lembar

kerja yang telah dibagikan. Evaluasi, guru meminta perwakilan setiap kelompok presentasi secara bergiliran Kegiatan Mengkomunikasikan. Guru segera memberikan klarifikasi saat kelompok selesai presentasi. Pada tahap ini siswa tampak bersemangat dalam membacakan hasil temuan mereka. Setelah seluruh siswa selesai membacakan kartu soal dan jawaban mereka kembali ke tempat duduknya masing-masing untuk melanjutkan pelajaran. Guru memberikan penghargaan Guru memberikan penghargaan pada setiap kelompok yang telah menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Kemudian,

Guru mengambil lembar kerja individu siswa. Kegiatan Penutup guru melakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilakukan dengan melakukan tanya jawab kepada siswa. Ketika guru mengajukan pertanyaan, siswa sangat antusias ingin menjawab pertanyaan yang diajukan guru dengan mengacungkan tangan. Guru juga memberi penguatan kepada siswa tentang materi Membiasakan Hidup Bersih. Kemudian, guru memberikan kesimpulan dan motivasi belajar pada siswa terkait pembelajaran yang telah dilakukan terkait Materi Membiasakan Hidup Bersih dan diakhiri dengan mengucapkan hamdallah.

Berdasarkan hasil pengamatan observer dalam siklus II ini bahwasannya pembelajaran yang disampaikan sudah sangat bagus karena anak-anak langsung mengerjakan dan pembagian kelompoknya dilakukan secara tertib. Metode yang diterapkan dapat membuat anak menjadi gembira dan ikut aktif dalam pembelajaran. Alokasi waktu yang di gunakan juga sudah sesuai karena anak-anak tadi masuk kelas tepat waktu tidak seperti hari sebelumnya. Dalam pembelajaran di siklus II ini peneliti mengamati bahwasannya siswa sudah mulai antusias dalam pembelajaran dan mengerjakan sesuai arahan yang peneliti sampaikan kepada siswa tetapi masih ada siswa yang kurang mampu memahami apa yang dijelaskan oleh temannya. Siswa juga sudah mulai dapat berkomunikasi dengan baik antar sesama kelompok walaupun masih sering terjadi aduh mulut untuk menjadi penyaji di masing-masing kelompok. Karakter yang dimiliki siswa diantaranya sebagian kecil siswa masih malu, namun sebagian besar sudah berani untuk menyampaikan hasil yang mereka kerjakan, ada yang sulit menerima informasi dari sesama temannya sehingga masih ada yang harus mendapatkan penjelasan lebih mendalam dari guru. Peneliti juga mendapati banyak siswa yang sudah mengerti tentang pembelajaran yang dibawakan oleh peneliti. Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa *demonstrasi* dapat meningkatkan pemahaman siswa. Di akhir pelaksanaan siklus II ini siswa diberikan *post test* untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan yang dibuat oleh peneliti.

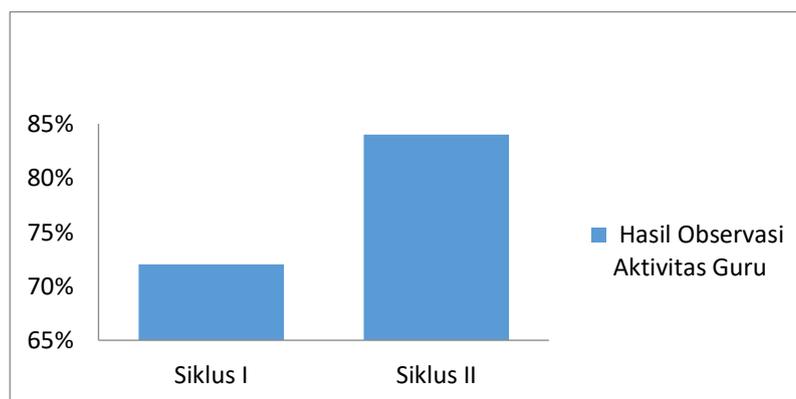
Setelah melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan observasi dan diakhiri dengan tindakan evaluasi pada setiap siswa selanjutnya peneliti melakukan tahap refleksi. Berdasarkan dari hasil observasi dan evaluasi pada siklus ke II ini siswa menunjukkan kemajuan dalam proses pembelajaran di kelas. Hasil belajar siswa yang meningkat merupakan salah satu bukti bahwasannya metode *demonstrasi* dapat meningkatkan keterampilan wudhu para siswa di kelas. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang di dapat siswa pada siklus ke II. Dari hasil siklus ke II ini di dapat hasil refleksi sebagai berikut: 1) Peneliti mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus ke II; 2) Peneliti mampu memperbaiki kesalahan pada siklus sebelumnya; 3) Tercapainya ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus ke II; 4) Terjadi peningkatan aktivitas siswa setelah menggunakan metode *demonstrasi dan latihan berulang*. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah tercapai maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *demonstrasi* terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa di SD Negeri 1 Salongo.

Pelaksanaan hasil belajar dengan menerapkan metode *demonstrasi* pada siklus II telah tercapai ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu sebesar 80,60 %. Dengan demikian secara keseluruhan tujuan diadakannya penelitian tindakan kelas ini sudah tercapai. Berikut ini adalah tabel perbandingan antara *pre test* (sebelum tindakan) dan *post test* (sesudah tindakan).

Tabel Nilai Rata-Rata Siswa Siklus II

No	Katagori	Siklus II		
		Siswa	%	Nilai Rata-rata
1	Tuntas	12	93%	84
2	Belum Tuntas	1	7%	65
Jumlah		13	100%	78

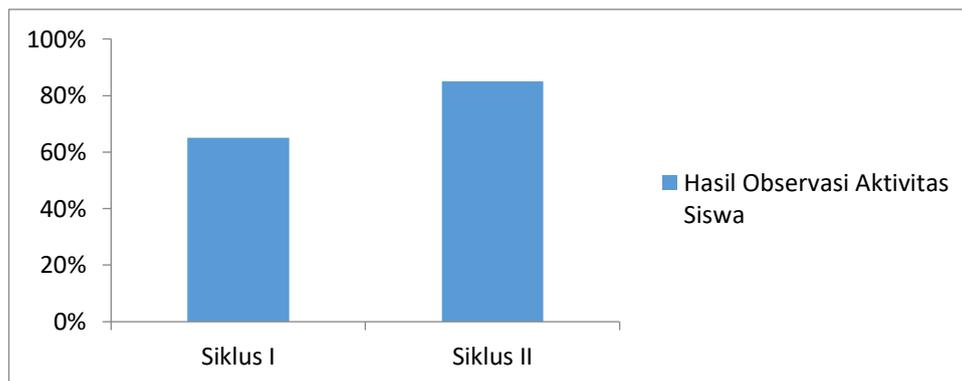
Menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti setelah menggunakan metode *demonstrasi* di SD Negeri Salongo. Berdasarkan pengamatan observer pada siklus I, Selama kegiatan pembelajaran terdapat beberapa kekurangan, diantaranya guru tidak menanyakan kabar siswa, kurang optimal dalam memotivasi siswa, Tidak hanya itu, pada kegiatan inti terdapat beberapa kekurangan diantaranya guru terlalu cepat dalam menjelaskan pelaksanaan metode *demonstrasi* kurang optimal dalam memonitoring siswa saat diskusi dan guru lupa menyimpulkan hasil pembelajaran. Pada pengelolaan waktu guru hampir kehabisan waktu. Pada hasil observasi yang dilakukan oleh observer diperoleh aktivitas guru sebesar 72 % sehingga peneliti melakukan banyak perbaikan pada siklus II dengan menambah dan mengubah sedikit kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dilakukan guna untuk mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran materi membiasakan hidup bersih menggunakan metode *demonstrasi*. Dari hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II telah mengalami peningkatan.



Hasil observasi aktivitas guru siklus I dan siklus I

Selama proses penelitian pada siklus I, peneliti melihat masih banyaknya siswa bingung dengan cara pembelajaran yang dibawakan oleh peneliti yang mengakibatkan siswa kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran, persiapan guru masih kurang

dalam memotivasi siswa, guru memberikan arahan masih kurang jelas sehingga siswa masih bingung dengan arahan dari guru dan guru mampu mengalokasikan waktu dengan baik. Aktivitas peserta didik saat kegiatan inti secara umum kurang maksimal, Peneliti melihat ada peserta didik yang cenderung diam, tidak merespon, agak bingung. Hal ini menyebabkan hasil aktivitas siswa pada siklus I berjumlah 65 % namun setelah melakukan beberapa perbaikan pada siklus II aktivitas siswa meningkat menjadi 85 %. Persentase peningkatannya dapat kita amati pada diagram berikut ini:



Hasil observasi aktivitas siswa siklus I dan siklus II

Berdasarkan hasil tes pada siklus II yang dilakukan pada 19 Maret 2022 terjadi peningkatan yang sudah memuaskan dengan rata hasil belajar siswa berjumlah 80,6. Jumlah siswa yang tuntas berjumlah 10 orang dengan ketuntasan klasikal sebesar 80% dan jumlah siswa yang tidak tuntas 3 orang dengan ketuntasan klasikal sebesar 20%. Dibawah ini adalah diagram yang menggambarkan rekapitulasi peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus ke siklus I dan siklus II pada fase B SD Negeri 1 Salongo dengan sub materi membiasakan hidup bersih.

Dapat disimpulkan bahwa setiap proses pembelajaran PAI dan BP mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus I. Meskipun, di siklus I mengalami peningkatan namun belum memenuhi kriteria ketuntasan siswa secara keseluruhan karena siswa yang tuntas < 75 % akan tetapi peningkatan sudah ditunjukkan. Setelah perbaikan pembelajaran di laksanakan dalam siklus II ketuntasan klasikal siswa meningkat menjadi 80%. Pada Siklus II ini rata-rata siswa sudah memenuhi dan melebihi KKM yang ditetapkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan diantaranya Sutrisno (2016) - Dalam penelitiannya, Sutrisno meneliti penerapan metode Demonstrasi dan Latihan Berulang untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi membiasakan hidup bersih. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam meningkatkan siswa kelas III SD setelah metode ini diterapkan. Rahmawati (2018) - Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati menekankan pada penggunaan metode Demonstrasi Dan Latihan Berulang dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dia menemukan bahwa metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tetapi juga membangun sikap saling menghormati dan kepatuhan di antara siswa. Hidayat (2019) - Fokus penelitian Hidayat adalah pada efektivitas Demonstrasi dalam meningkatkan keterampilan praktek wudhu di kelas III SD. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa metode ini membantu siswa lebih memahami dan menerapkan konsep berwudhu dalam kehidupan sehari-hari. Lestari (2020) - Lestari meneliti pengaruh Demonstrasi dalam pembelajaran membiasakan hidup bersih pada siswa sekolah dasar. Penelitiannya mengungkapkan bahwa metode ini efektif dalam

meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai moral. Fauzi (2021) - Dalam penelitiannya, Fauzi mengeksplorasi penerapan Demonstrasi dan Latihan Berulang dalam pendidikan akhlak di sekolah dasar. Ia menemukan bahwa siswa menunjukkan peningkatan dalam melakukan wudhu setelah dilibatkan dalam metode pembelajaran ini.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa “Upaya Peningkatan Keterampilan Berwudhu Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas Kelas III SD Negeri 1 Salongo” dapat dirangkum sebagai berikut:

Pada siklus 1, penerapan metode Demonstrasi dan latihan Berulang menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dalam pemahaman siswa terhadap materi membiasakan hidup bersih, khususnya dalam aspek berwudhu dan tayamum. Siswa mulai menunjukkan keterampilan untuk bekerja sama dalam kelompok, berbagi peran, serta saling mengoreksi dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, beberapa siswa masih belum sepenuhnya memahami konsep yang diajarkan sehingga diperlukan beberapa penyesuaian dalam pelaksanaan metode ini.

Pada siklus 2, setelah melakukan perbaikan dan penyesuaian berdasarkan evaluasi dari siklus 1, terlihat adanya peningkatan yang lebih merata dalam pemahaman siswa. Siswa menjadi lebih aktif dan terlibat dalam diskusi kelompok, serta menunjukkan peningkatan dalam kemampuan menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari. Metode Demonstrasi dan Latihan Berulang terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa secara keseluruhan, dan menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Demonstrasi sangat bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi membiasakan hidup bersih di kelas III.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, H. (2018). Implementation of education management standard in the Guidance of private islamic high school. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 75-86.
- Anwar, S. (2023). *Meningkatkan Keterampilan Praktek Wudhu Melalui Metode Demonstrasi dan Latihan Berulang di Kelas 3 SD*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 45-55.
- Arifin, Z. (2021). *Metode Pembelajaran Agama di Sekolah Dasar*. Pustaka Edukasi.
- Rahman, A. (2020). *Efektivitas Pembelajaran Agama Islam Melalui Metode Demonstrasi*. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sutrisno, E. (2015). *Psikologi Belajar dalam Pendidikan Islam*. RajaGrafindo Persada.
- Yamin, M. (2018). *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Gaung Persada.